

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**MODEL PEMBIMBINGAN ROHANI BERDASARKAN KETELADANAN
PAULUS KEPADA TIMOTIUS DALAM SURAT 1 & 2 TIMOTIUS DAN
IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN REMAJA MASA KINI**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi
oleh
Tan Cian Ling

Malang, Jawa Timur
Februari 2023

ABSTRAK

Tan, Cian Ling, 2023. *Model Pembimbingan Rohani Berdasarkan Keteladanan Paulus Kepada Timotius Dalam Surat 1 & 2 Timotius Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Remaja Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. ix, 109.

Kata Kunci: Pembimbingan Rohani, Keteladanan, Generasi Z, 1 dan 2 Timotius, Pelayanan Remaja.

Pembimbingan rohani merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan dalam pelayanan remaja, khususnya memperhatikan keunikan dari tantangan dan kebutuhan dari remaja masa kini. Generasi Z, sebagai generasi remaja yang dilayani oleh gereja hari ini, menghadapi tantangan yang tidak mudah. Mereka adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi sehingga mempengaruhi pola relasional mereka dan tingkat kecemasan mereka. Generasi Z membutuhkan pembimbingan rohani yang tepat untuk menolong mereka menghadapi tantangan kekinian yang ada serta menjawab kebutuhan mereka sehingga lebih memiliki kerinduan untuk terlibat di gereja dan bertumbuh dalam spiritualitas mereka.

Oleh karena itu, pelayanan remaja hari ini memerlukan sebuah model pembimbingan rohani yang tepat dan Alkitabiah. Salah satu yang dibahas dalam skripsi ini adalah konsep pembimbingan rohani berlandaskan keteladanan yang diterapkan oleh Paulus kepada Timotius, sebagaimana ditarik dari tulisan Paulus dalam Surat 1 dan 2 Timotius (secara khusus dalam tiga bagiannya: 1 Timotius 1:16, 1 Timotius 4:12, dan 2 Timotius 3:10-11). Keteladanan adalah sebuah dasar konsep yang ditekankan dalam Alkitab sekaligus sebuah dasar strategi yang memang pada dasarnya dibutuhkan oleh remaja masa kini. Sedikitnya ada tiga gaya pembimbingan rohani Paulus kepada Timotius yang dapat dipelajari untuk ditarik implikasinya bagi pelayanan remaja masa kini, yaitu: pertama, pembimbingan rohani yang mengakarkan remaja dalam anugerah Allah melalui keteladanan. Lalu, kedua, pembimbingan rohani yang mengarahkan remaja untuk bersaksi menjadi keteladanan. Terakhir, ketiga, pembimbingan rohani yang menguatkan remaja di tengah tantangan dengan keteladanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal, yang telah mengasihi, mendampingi, dan membimbing kehidupan penulis, terkhususnya dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga bersyukur untuk setiap penyertaan Allah di setiap semester demi semester yang telah penulis jalani di tempat ini. Dengan melihat lagi ke belakang, dan mengingat setiap momen dan pengalaman selama menjalani proses perkuliahan di tempat ini, penulis dengan sepenuh hati percaya penuh kepada Allah yang Imanuel, Allah yang akan terus mendampingi kehidupan penulis ke depan.

Penulis juga berterima kasih kepada STT SAAT yang telah menjadi tempat pembentukan yang sangat baik, kiranya Tuhan terus memakai tempat ini bagi kemuliaan nama-Nya. Penulis juga berterima kasih kepada segenap dosen yang dengan setia mengajar, membimbing dan yang telah menjadi teladan-teladan yang baik bagi kehidupan penulis. Terkhususnya, Pak Irwan selaku dosen dan pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini. Terlebih lagi, yang juga telah memberikan teladan yang baik bagi penulis di sepanjang penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bersyukur dengan adanya kehadiran rekan-rekan se-asrama sekalian yang turut memberikan dukungan kepada penulis. Terkhususnya bagi rekan-rekan terdekat, Aretha, Pingky, dan Ci Wenny yang menemani penulis dalam masa-masa sukar dan bahagia di tempat ini. Penulis juga berterima kasih untuk kedua *cici-cici* yaitu Ci Mel dan Ci Teguh yang telah

memberikan sukacita dan menemani penulis di masa-masa akhir penulisan ini. Sekali lagi, penulis mengucapkan syukur kepada Allah yang telah mengirim rekan-rekan sekalian dalam pembentukan dan memberikan warna yang indah bagi penulis dalam menjalani proses di tempat ini. Yang terakhir dan yang terpenting, penulis mengucapkan syukur dan berterima kasih untuk keluarga yang Allah berikan dalam kehidupan penulis. Keluarga yang terus mendukung dalam doa dan dana, yang menguatkan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani panggilan Tuhan di tempat ini.

Akhir kata, kiranya Allah Tritunggal terus menyertai dan memberkati hidup rekan-rekan sekalian dan memaknai kehidupan saudara sekalian, bagi Kristus, bagi bereja, bagi dunia, bagi kemuliaan Allah!



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 KEBUTUHAN REMAJA MASA KINI AKAN PEMBIMBINGAN ROHANI	11
Generasi Z	11
Latar Belakang	12
Karakteristik Generasi Z	15
Pelayanan Gereja Masa Kini Menjawab Kebutuhan Remaja	30
Pelayanan Gereja bagi Kaum Muda dalam Konteks Amerika	31
Pelayanan Gereja bagi Kaum Muda dalam Konteks Indonesia	35
Peran Strategis Pembimbing Rohani di Gereja bagi Remaja Masa Kini	37
BAB 3 KONSEP PEMBIMBINGAN ROHANI BERDASARKAN KETELADANAN PAULUS KEPADA TIMOTIUS DALAM SURAT 1 & 2 TIMOTIUS	41
Latar Belakang Bahasan	41

Latar Belakang Kehidupan Paulus	42
Latar Belakang Kehidupan Timotius	44
Pelayanan Paulus Bersama Timotius	45
Latar Belakang Surat 1 & 2 Timotius	47
Konsep Pembimbingan Paulus di dalam Surat 1 & 2 Timotius	51
Paulus Mengakarkan Timotius dalam Anugerah melalui Teladan	51
Paulus Mengarahkan Timotius untuk Bersaksi menjadi Teladan	57
Paulus Menguatkan Timotius di tengah Tantangan dengan Teladan	64
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP PEMBIMBINGAN ROHANI PAULUS KEPADA TIMOTIUS BAGI PELAYANAN REMAJA MASA KINI	71
Pembimbing Rohani sebagai Teladan bagi Remaja	72
Keteladanan yang Mengakarkan Remaja dalam Anugerah	81
Keteladanan yang Mengarahkan Remaja untuk Bersaksi	87
Keteladanan yang Menguatkan Remaja di tengah Tantangan	94
BAB 5 PENUTUP	101
Kesimpulan	102
Saran	105
DAFTAR KEPUSTAKAAN	106

BAB 1

PENDAHULUAN

Pelayanan bagi kaum muda telah menjadi satu bagian yang penting untuk diperhatikan dalam pelayanan gereja, khususnya pada masa kini. Hal ini salah satunya adalah karena tantangan yang muncul dari perbedaan karakteristik antara kaum muda masa kini dengan generasi sebelumnya. Hari ini, gereja menghadapi dan melayani kaum muda yang sering digolongkan dalam kategori generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1995 sampai 2010 atau lebih.¹ Berkaitan dengan karakteristik dari generasi Z, James E. White menggambarkan generasi Z sebagai kelompok yang ditandai oleh pengaruh dari perkembangan dunia teknologi, sehingga berdampak pada perubahan persepsi tentang beberapa hal, seperti: keluarga, seksualitas, dan *gender*.² Gambaran ini tentu menantang gereja untuk memikirkan lebih khusus bagaimana dapat menolong dan melayani generasi Z di tengah arus budaya zaman ini.³

Kemajuan teknologi menjadi salah satu karakteristik konteks yang dihadapi oleh generasi Z. Lembaga penelitian asal Amerika, Barna Group, menggambarkan

¹James E. White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 37-38; Handi Irawan D., "Spiritualitas Generasi Muda dan Media," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 81.

²White, *Meet Generation Z*, 33.

³Mike Yaconelli, *The CORE Realities of Youth Ministry: Nine Biblical Principles that Mark Healthy Youth Ministries* (Grand Rapids: Youth Specialties, 2003), 4.

dalam laporannya bahwa generasi Z adalah mereka yang tumbuh di dunia yang telah dipenuhi oleh teknologi digital.⁴ Mereka adalah satu generasi yang melekat dengan internet dan berbagai jenis platform media sosial yang ada, bahkan sejak lahir mereka sudah ada di tengah kemajuan teknologi informasi tersebut.⁵ Para remaja masa kini terkenal sering menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Snapchat, dan lainnya agar dapat terkoneksi dengan keluarga dan teman.⁶ Selain itu, para remaja juga memanfaatkan teknologi yang ada untuk memainkan *game* yang sangat beragam dan populer, juga mengakses berita atau informasi terkini yang tak terbendung.

Faktanya perkembangan teknologi dan media sosial bukan hanya memberikan dampak positif, tetapi juga sekaligus membawa dampak yang negatif, khususnya terhadap kerohanian remaja.⁷ Salah satu dampaknya, mereka dapat dengan mudah mengakses konten pornografi. Menurut survei dari Bilangan Research Center (BRC), sebuah lembaga penelitian Indonesia, mengenai penggunaan media sosial oleh kaum muda, 43% dari responden menyatakan pernah melakukan akses ke konten pornografi.⁸ Lebih lanjut, survei BRC tersebut juga menunjukkan bahwa di antara responden yang masuk dalam kategori memiliki spiritualitas rendah, ada 51.6% yang mengaku pernah mengakses konten pornografi, sehingga terlihat korelasi antara

⁴*Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna, 2018), 1:15.

⁵Irawan D., "Spiritualitas Generasi Muda dan Media," 81.

⁶*Gen Z*, 1:17.

⁷Irawan D., "Spiritualitas Generasi Muda dan Media," 80.

⁸*Ibid.*, 89.

perilaku kaum muda terkait pornografi dengan spiritualitas mereka.⁹ Kaum muda dengan spiritualitas rendah cenderung mengakses konten pornografi. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa remaja saat ini berada pada tantangan yang serius, dan gereja perlu untuk menyikapi hal tersebut. Dampak negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang dialami oleh generasi Z telah membuat kehidupan dan tingkat kerohanian mereka secara umum ditengarai menjadi lebih rendah.¹⁰

Selain pengaruh perkembangan teknologi, dunia remaja sendiri adalah dunia yang mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan baca. Seperti peristiwa yang terjadi pada Maret 2020 silam di kawasan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Akibat film yang ditonton, seorang remaja berusia 15 tahun membunuh anak berusia 6 tahun yang adalah tetangganya sendiri.¹¹ Dalam pengakuannya kepada polisi, anak remaja itu mengatakan bahwa perbuatannya tersebut terinspirasi dari film-film bergenre *horror* berjudul “Chucky” dan “Slender Man” yang ditontonnya. Hal ini menunjukkan betapa mudahnya anak remaja masa kini dipengaruhi oleh apa yang ditontonnya, apalagi teknologi telah membuat aktivitas menonton anak-anak remaja ini menjadi semakin gampang. Tentu saja pada gilirannya pengaruh ini juga akan berdampak pada pertumbuhan kerohanian para remaja tersebut.

Dengan melihat tantangan yang dihadapi oleh remaja masa kini seperti yang tergambar di atas, tentunya mereka perlu mendapatkan bimbingan yang tepat dalam

⁹Responden dalam survei ini mencakup anak muda Kristen yang berusia 15 sampai 25 tahun. Baik laki-laki maupun perempuan. Lih. Handi Irawan D., “Metodologi Riset,” dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 15.

¹⁰Irawan D., “Spiritualitas Generasi Muda dan Media,” 80.

¹¹“Remaja Bunuh Bocah, Antara Abai Lingkungan dan Film Kekerasan,” *CNN Indonesia*, Maret 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200310080955-12-481983/remaja-bunuh-bocah-antara-abai-lingkungan-dan-film-kekerasan>.

hal pertumbuhan kerohanian. Oleh karena itu, gereja perlu mempelajari lebih lanjut berkenaan dengan strategi atau pendekatan dalam bentuk apa yang dapat membantu pembentukan kerohanian remaja tersebut.¹²

Gereja perlu menggagas sebuah model pembimbingan rohani dalam usahanya melayani remaja masa kini dengan pelbagai tantangannya tersebut. Penelitian oleh Bilangan Research Center mengidentifikasi empat hal yang diduga memiliki kontribusi langsung terhadap kerohanian generasi muda masa kini, satu di antaranya adalah kepemimpinan melalui teladan.¹³ Bambang Budijanto lebih lanjut juga menegaskan bahwa gereja perlu membangun kepemimpinan yang efektif melalui keteladanan.¹⁴ Oleh karena itu, sebenarnya teladan hidup seorang pembina rohani melalui kehadiran dan perannya dapat menolong remaja yang dilayaninya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Saat ini, remaja membutuhkan orang dewasa yang setia mewakili Injil secara nyata dalam kehidupan, menopang iman mereka, dan membimbing mereka melakukan misi Allah di tengah dunia ini.¹⁵ Kaum muda saat ini membutuhkan seorang pembina rohani yang dapat menunjukkan kepada mereka tentang apa itu kekristenan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka perlu melihat langsung contoh atau model yang dapat mereka teladani dan yang sekaligus dapat membimbing

¹²The Paw Liang, "Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda," dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 161.

¹³Bambang Budijanto, "Pendahuluan," dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 5.

¹⁴Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 54.

¹⁵Kenda Creasy Dean dan Ron Foster, *The Godbearing Life: The Art of Soul Tending for Youth Ministry* (Nashville: Upper, 1998), 37.

mereka.¹⁶ Oleh karena itu, pembina remaja yang diharapkan saat ini adalah sosok pembina yang dapat diteladani. Doug Fields mengatakan:

*If you are a leader who lives out the purpose, you will pull people instead push them. Pushing them to do what you want is though, tiresome, and unrewarding. The leader who tries to push people in the right direction finds resistance. You will be much more successful at pulling others in the right direction if they observe you in action. Your example will cause them to want to emulate your actions.*¹⁷

Seorang pembina rohani yang membimbing kaum muda dengan menarik mereka melalui teladan secara langsung akan jauh lebih baik daripada yang hanya mendorong mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kaum muda dapat melihat contoh dari teladan yang diberikan oleh pembinanya dalam keseharian, dan itu jauh lebih baik daripada hanya sekedar mendorong tanpa menunjukkan contoh secara langsung kepada mereka.

Untuk memahami model pembimbingan rohani seperti di atas, adalah penting untuk melihat apa yang Alkitab ajarkan tentang hal ini. Di dalam Alkitab tidak sedikit terdapat model-model pembimbingan rohani yang dapat menjadi acuan, misalnya, relasi pembimbingan antara Musa dan Yosua, Elia dan Elisa, Tuhan Yesus dan murid-murid, Barnabas dan Saul, juga Paulus dan Timotius.¹⁸ Relasi Paulus dan Timotius (sebagaimana terekam dalam Surat 1 dan 2 Timotius) dapat menjadi salah satu contoh dari model pembimbingan yang dilakukan berdasarkan keteladanan.¹⁹

¹⁶Jim Burns dan Mike DeVries, *Uncommon Youth Ministry: Your Onramp to Launching an Extraordinary Youth Ministry* (Ventura: Regal, 2008), 22.

¹⁷Doug Fields, *Purpose Driven Youth Ministry: 9 Essential Foundations for Healthy Growth* (Grand Rapids: Zondervan, 1998), 78.

¹⁸Houston Heflin, *Youth Pastor: The Theology and Practice of Youth Ministry* (Nashville: Abingdon, 2009), 33.

¹⁹David Platt, Daniel L. Akin, dan Tony Merida, *Exalting Jesus in 1 & 2 Timothy and Titus, Christ-Centered Exposition* (Nashville: B&H, 2013), 190.

Dalam pembimbingan Paulus, Timotius dapat melihat perbuatan yang ada dalam kehidupan Paulus: iman, kesabaran, kasih, dan ketekunannya.²⁰ Paulus memberikan contoh yang saleh yaitu dirinya sendiri. Dia meminta Timotius untuk mengingat akan kehidupan dan pengajaran yang telah diberikan oleh Paulus kepada Timotius.²¹ Timotius secara langsung juga dapat melihat teladan nyata yang diberikan Paulus kepadanya. Pembimbingan Paulus kepada Timotius ini dapat memberikan suatu sumbangsih pendekatan pelayanan terhadap kaum muda yang ada di gereja,²² sehingga dapat menjadi satu usulan yang baik dalam pelayanan kaum muda yang ada di gereja saat ini.

Pembimbing rohani saat ini diharapkan dapat membimbing kerohanian kaum muda di tengah tantangan yang dialami mereka. Oleh karena itu, panggilan bagi seorang pembimbing rohani kaum muda saat ini adalah untuk memberikan model atau contoh tentang seperti apa kehidupan Kristen di dunia nyata bagi kaum muda yang dilayaninya.²³ Untuk menjawab permasalahan tersebut, di dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai usulan model pembimbingan melalui keteladanan pembina rohani dalam membimbing kerohanian kaum muda masa kini. Untuk itu, model pembimbingan rohani melalui keteladanan Paulus kepada Timotius akan dijadikan sebagai landasan model pembimbingan usulan dan, setelah itu, menarik implikasinya terhadap pelayanan kaum muda masa kini.

²⁰Ibid., 191.

²¹Ibid., 184.

²²Dean dan Foster, *The Godbearing Life*, 26.

²³Burns dan DeVries, *Uncommon Youth Ministry*, 48.

Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan studi ini dengan baik sehingga mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat, maka studi ini akan merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan berikut ini. Pertama, apa saja yang menjadi karakteristik remaja generasi Z masa kini? Kedua, peran pembimbing rohani seperti apakah yang dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan remaja masa kini? Ketiga, model pembimbingan seperti apa yang Paulus berikan kepada Timotius dalam surat 1 & 2 Timotius? Dan akhirnya, apa implikasi dari model pembimbingan rohani yang diberikan Paulus kepada Timotius bagi pelayanan remaja masa kini?

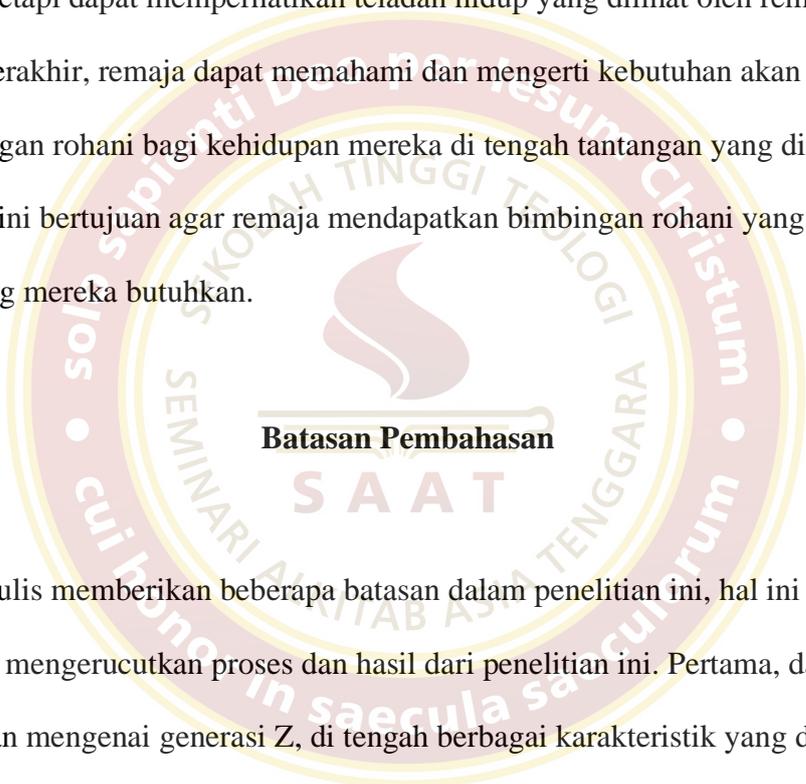
Keempat pertanyaan mendasar ini juga kemudian dapat membawa kepada pertanyaan-pertanyaan pendukung lainnya, seperti: apa yang menjadi kebutuhan remaja saat ini berkaitan dengan karakteristik tersebut? Apa yang dapat gereja lakukan untuk menjawab kebutuhan mereka? Apa saja yang perlu diperhatikan oleh pembina rohani kaum muda demi membangun pembimbingan yang efektif kepada remaja masa kini?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penulisan adalah untuk mengetahui kebutuhan remaja masa kini serta peran gereja dan pembimbing rohani dalam menjawab kebutuhan tersebut. Adapun landasan bagi model pembimbingan rohaninya akan didasarkan pada relasi antara Paulus dan Timotius sebagaimana tercatat dalam Surat 1 dan 2 Timotius. Dan akhirnya, dari

penelitian ini diharapkan dapat ditarik implikasi praktisnya bagi pelayanan gereja terhadap remaja masa kini.

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada gereja, pembimbing rohani remaja, juga kepada remaja yang dilayani. Gereja dapat melihat urgensi dalam pelayanan remaja saat ini di tengah tantangan yang dihadapi oleh generasi Z yang dilayani di gereja. Kemudian, pembimbing rohani dapat dengan serius melihat pelayanan terhadap remaja, bukan hanya fokus kepada pengajaran yang diberikan, tetapi dapat memperhatikan teladan hidup yang dilihat oleh remaja yang dilayani. Terakhir, remaja dapat memahami dan mengerti kebutuhan akan pembimbingan rohani bagi kehidupan mereka di tengah tantangan yang dialami saat ini. Semua ini bertujuan agar remaja mendapatkan bimbingan rohani yang sesuai dengan yang mereka butuhkan.



Batasan Pembahasan

Penulis memberikan beberapa batasan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan untuk lebih mengerucutkan proses dan hasil dari penelitian ini. Pertama, dalam memaparkan mengenai generasi Z, di tengah berbagai karakteristik yang dipaparkan dalam berbagai penelitian, penulis hanya akan menekankan pada sebagian dari karakteristik generasi tersebut khususnya yang terkait dengan permasalahan yang dialami dan kebutuhan mereka untuk dibimbing secara rohani. Adapun kelompok generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khususnya mereka yang ada dalam usia remaja (usia 12-18 tahun).

Kedua, dalam menggali konsep pembimbingan yang diterapkan oleh Paulus kepada Timotius, studi hanya akan difokuskan pada beberapa bagian menonjol saja di

dalam surat 1 dan 2 Timotius. Bagian-bagian tersebut sedikitnya dapat memberikan gambaran model pembimbingan rohani yang dilakukan oleh Paulus kepada Timotius, yaitu: 1 Timotius 1:16; 1 Timotius 4:12; dan 2 Timotius 3:10-11. Ketiga bagian dari surat Timotius ini merujuk langsung pada penekanan Paulus untuk mengikuti teladannya. Oleh karena itu, ketiga bagian inilah yang akan disorot untuk melihat model pembimbingan Paulus kepada Timotius.

Metode Penelitian

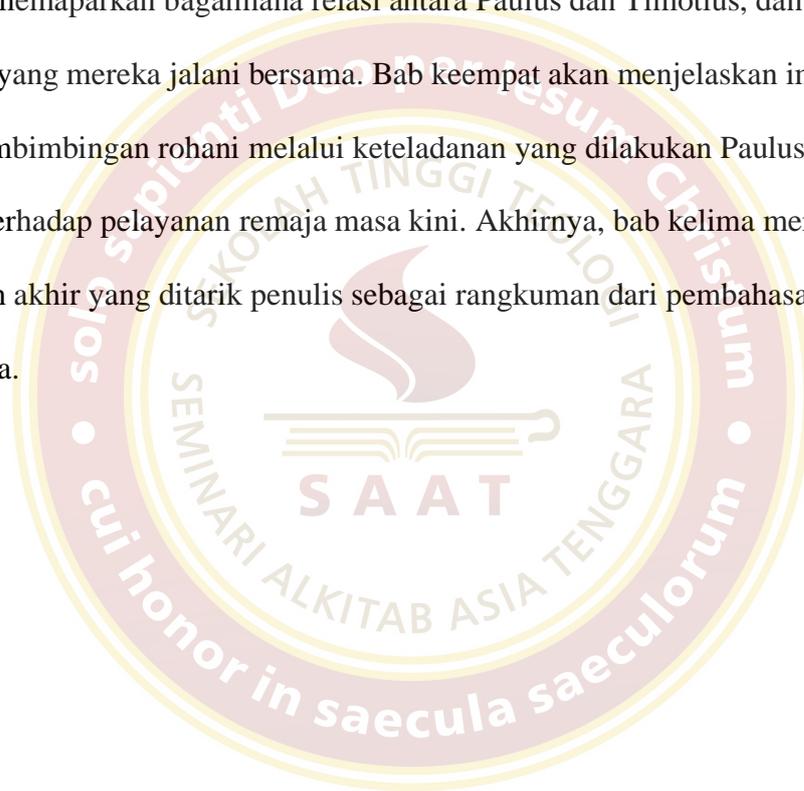
Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan, di mana penulis akan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Buku-buku tersebut akan diambil dari literatur yang tersedia di perpustakaan. Kemudian untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan melalui analisa konteks serta studi eksegetika kata dan gramatika dalam melihat teks 1 & 2 Timotius. Semua data yang diperlukan akan dikumpulkan, dibagi dalam beberapa kategori, di analisa, dan akhirnya disimpulkan sehingga tujuan umum dari studi ini dapat tercapai.

Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membaginya ke dalam lima bab deskriptif. Bab pertama akan menguraikan latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistematika penelitian sebagai acuan dalam pembahasan topik skripsi ini. Kemudian, bab kedua

akan berbicara tentang kebutuhan remaja masa kini akan pembimbingan rohani, yaitu meliputi: karakteristik dari generasi Z dan permasalahan yang muncul pada generasi tersebut, bagaimana gereja hari ini melakukan pelayanan bagi remaja, serta peran dari pembimbing rohani di gereja dalam membimbing remaja masa kini.

Bab ketiga, akan membahas studi pendekatan analisis konteks, kata, dan gramatika terhadap prinsip-prinsip pembimbingan rohani melalui keteladanan Paulus kepada Timotius di dalam surat 1 & 2 Timotius. Dalam pemaparan tersebut, penulis juga akan memaparkan bagaimana relasi antara Paulus dan Timotius, dan juga pelayanan yang mereka jalani bersama. Bab keempat akan menjelaskan implikasi dari konsep pembimbingan rohani melalui keteladanan yang dilakukan Paulus kepada Timotius terhadap pelayanan remaja masa kini. Akhirnya, bab kelima merupakan kesimpulan akhir yang ditarik penulis sebagai rangkuman dari pembahasan bab-bab sebelumnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arthanto, Hans Geni. "Spiritualitas dan Lingkungan Sosial." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 137-50.
- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.
- . *Gen Z. Vol. 2, Caring for Young Souls and Cultivating Resilience*. Ventura: Barna, 2021.
- Baugh, S.M. "1 Timothy." Dalam *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds*, vol. 3, diedit oleh Clinton E. Arnold, 444-77. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- . "2 Timothy." Dalam *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds*, vol. 3, diedit oleh Clinton E. Arnold, 478-97. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Bosher, Bo. *Student Ministry for the 21st Century: Transforming Your Youth Group Into A Vital Student Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Bruce, F.F. *Paul, Apostle of the Heart Set Free*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Budijanto Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 21-58.
- Burns, Jim, ed. *Sharing Your Faith and Serving Others: Uncommon High School Group Study & Leader's Guide*. Ventura: Gospel Light, 2011.
- Burns, Jim, dan Mike DeVries. *Uncommon Youth Ministry: Your Onramp to Launching an Extraordinary Youth Ministry*. Ventura: Regal, 2008.
- Coogan, Michael D., Robert J. Karris. "Timothy." Dalam *The Oxford Guide to People & Places of the Bible*, diedit oleh Bruce M. Metzger dan Michael D. Coogan, 311-12. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Dean, Kenda Creasy, dan Ron Foster. *The Godbearing Life: The Art of Soul Tending for Youth Ministry*. Nashville: Upper Room, 1998.
- Dean, Kenda Creasy, dan Roland D. Martinson, ed. *OMG: A Youth Ministry Handbook. Youth and Theology Series*. Nashville: Abingdon, 2010.
- Dean, Kenda Creasy, Chap Clark, dan David Rahn, ed. *Starting Right: Thinking Theologically about Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 2001.

- Dettoni, John M. *Introduction to Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Elmore, Tim, dan Andrew McPeak. *Generation Z Unfiltered: Facing Nine Hidden Challenges of the Most Anxious Population*. Atlanta: Poet Gardener, 2019.
- Emery-Wright, Steven. *Network for Faith Formation: Relational Bonds and the Spiritual Growth of Youth*. Eugene: Wipf & Stock, 2017.
- Fields, Doug. *Purpose-Driven Youth Ministry: 9 Essential Foundations for Healthy Growth*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- . *Your First Two Years in Youth Ministry: A Personal and Practical Guide to Starting Right*. El Cajon: Youth Specialties, 2002.
- Griffiths, Steve. *Models for Youth Ministry: Learning from the Life of Christ*. London: SPCK, 2013.
- Heflin, Houston. *Youth Pastor: The Theology and Practice of Youth Ministry*. Nashville: Abingdon, 2009.
- Irawan, Handi D.. “Metodologi Riset.” Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 13-20.
- . “Spiritualitas Generasi Muda dan Media.” Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 79-92.
- Jones, Karen. “Acting Wisely: Retreats, Trips, and Events.” Dalam *Starting Right: Thinking Theologically about Youth Ministry*, diedit oleh Kenda Creasy Dean, Chap Clark, dan Dave Rahn, 349-56. Grand Rapids: Zondervan.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church-- And Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kitchen, John A. *The Pastoral Epistles for Pastors*. The Woodlands: Kress, 2009.
- Knight, George William, III. *The Pastoral Epistles*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. New York: Bibliomotion, 2014.
- The, Paw Liang. “Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda.” Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 151-70.
- Liefeld, Walter L. *1 & 2 Timothy, Titus*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1999.
- Losch, Richard R. *All the People in the Bible: An A-Z Guide to the Saints, Scoundrels, and Other Characters in Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.

- McDowell, Sean, dan J. Warner Wallace. *So the Next Generation Will Know: Preparing Young Christians for a Challenging World*. Colorado Springs: David C. Cook, 2019.
- McKoy, Brandon. *Youth Ministry from the Outside in: How Relationships and Stories Shape Identity*. Downers Grove: IVP, 2013.
- McMahan, Billy. "Igniting Hope Among Gen Z." *Great Commission Research Journal* 11, no.1 (2020): 104-25.
- Melander, Rochelle. *A Generous Presence: Spiritual Leadership and the Art of Coaching*. Herndon: Alban Institute, 2006.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Nishoka, Rodger. "Theological Framework for Youth Ministry: Grace." Dalam Dean, Clark, Rahn, *Starting Right*, 243-53.
- Parker, Evelyn. "Theological Framework for Youth Ministry: Hope." Dalam Dean, Clark, Rahn, *Starting Right*, 265-76.
- Platt, David, Daniel L. Akin, dan Tony Merida. *Exalting Jesus in 1 & 2 Timothy and Titus*. Christ-centered Exposition. Nashville: B&H, 2013.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2010.
- Rahn, Dave. "Focusing Youth Ministry through Student Leadership." Dalam Dean, Clark, Rahn, *Starting Right*, 167-79.
- Rice, Wayne. *Reinventing Youth Ministry (Again): From Bells and Whistles to Flesh and Blood*. Downers Grove: IVP, 2010.
- Robbins, Duffy. *This Way to Youth Ministry: An Introduction to the Adventure*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Roetzel, Calvin J. *Paul: The Man and the Myth. Studies on Personalities of the New Testament*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- Schnabel, Eckhard J. *Paul the Missionary: Realities, Strategies and Methods*. Downers Grove: IVP, 2008.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- . *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Simpson, Graham. *The Pastoral Epistles: 1-2 Timothy, Titus: An Exegetical and Contextual Commentary*. India commentary on the New Testament. Minneapolis: Fortress, 2017.

- Stier, Greg. "The Gospel Advancing View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century*, diedit oleh Chap Clark, 3-16. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Strauss, William, dan Neil Howe. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York: Morrow, 1991.
- . *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith & Well-Being Among 18-35-Year-Olds*. Ventura: Barna, 2019.
- . *The Fourth Turning: An American Prophecy*. New York: Broadway, 1998.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-connected Kids are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria, 2018.
- Van Bruggen, Jacob. *Paul: Pioneer for Israel's Messiah*. Diterjemahkan oleh Ed M. van der Maas. Phillipsburg: P&R Pub, 2005.
- Wallace, E. Quency. "The Early Life and Background of Paul the Apostle." *Journal of Biblical Theology* 2, no. 2 (2019): 137-53.
- Water, Mark. *The Baker Encyclopedia of Bible People: A Comprehensive Who's Who from Aaron to Zurihaddai*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Webster, Dan. "Authentic Leadership." Dalam *Josh McDowell's Youth Ministry Handbook: Making the Connection*, diedit oleh Sean McDowell dan Ray Willey, 72-74. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wright, N.T. *Paul: A Biography*. San Francisco: HarperOne, 2018.
- Yaconelli, Mark. *Growing Souls: Experiments in Contemplative Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Yaconelli, Mike. *The CORE Realities of Youth Ministry: Nine Biblical Principles that Mark Healthy Youth Ministries*. Grand Rapids: Youth Specialties, 2003.
- Yahya, Kresnayana. "Dinamika Hidup, Motivasi, serta Spiritualitas Generasi Muda." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 119-36.